

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah persepsi mahasiswa akuntansi terhadap profesi akuntan publik ditinjau dari faktor pengakuan profesional, faktor gaji, dan faktor pelatihan profesional, sehingga jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif.

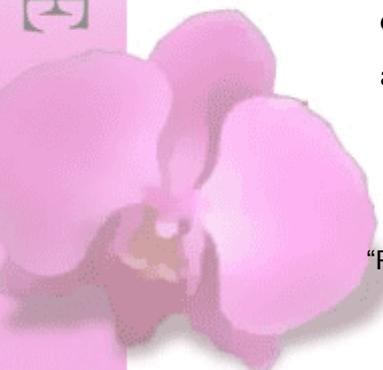
3.2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh karakteristik yang menjadi objek penelitian, di mana karakteristik tersebut berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa, atau benda yang menjadi pusat perhatian bagi peneliti (Sarjono dan Julianita, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Malang.

Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling*, dengan cara sampling insidental. Sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang tersebut cocok sebagai sumber data. Dalam penelitian ini sampelnya adalah mahasiswa akuntansi dari STIE Malangkuçeçwara, Universitas Brawijaya dan Universitas Muhammadiyah Malang yang telah menempuh mata kuliah Auditing.

Peneliti menggunakan teknik sampling insidental yang jumlah sampelnya tidak diketahui, maka peneliti mengikuti saran dari Roscoe dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) yang mengatakan:

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.



- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita, pegawai negeri-swasta dan lain-lain) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, maka jumlah anggota sampel masing-masing kelompok antara 10 s/d 20.

Berdasarkan teori tersebut, peneliti memilih untuk menggunakan teori yang ketiga, dengan cara mengalikan 10 dengan jumlah variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ada 4 (independen + dependen), maka jumlah sampelnya adalah $= 10 \times 4 = 40$.

3.3. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari sumber. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket atau sering disebut kuesioner. Kuesioner kemudian diubah menjadi data kuantitatif yang berasal dari variabel-variabel yang tidak dapat diukur dan sudah diubah menjadi indikator-indikator yang dapat diukur dengan skala likert dan menggunakan skala ordinal sebagai skala pengukurannya.

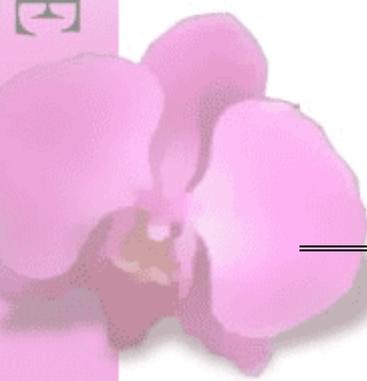
3.4. Variabel Penelitian

A. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Bebas (Independen)

Menurut Sugiyono (2017), variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu :



2. Pengakuan Profesional (X1)

Pengakuan profesional berkenaan dengan harapan untuk diakui berprestasi dalam pekerjaan yang dijalani, item-item pengakuan profesional adalah sebagai berikut :

- a. Lebih banyak memberi kesempatan untuk berkembang.
- b. Memberikan pengetahuan dan ketrampilan auditing yang beragam
- c. Memberikan pengalaman yang beragam.
- d. Dianggap profesi yang terhormat.
- e. Dianggap profesi yang sangat penting dalam pembangunan negara.
- f. Dapat diandalkan untuk menyelamatkan aset negara/perusahaan.

3. Gaji (X2)

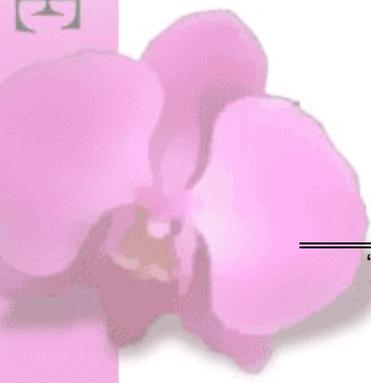
Gaji merupakan penghargaan finansial yang diperoleh dengan memberikan jasa. Bagi beberapa orang gaji merupakan salah satu faktor utama dalam memilih karir, item-item gaji adalah sebagai berikut :

- a. Gaji awal yang tinggi.
- b. Kepastian potensi kenaikan gaji.
- c. Gaji yang lebih besar dibanding profesi akuntan lainnya.
- d. Memperoleh imbalan di luar gaji.
- e. Akan selalu menerima imbalan di luar gaji.
- f. Memperoleh fee yang besar saat audit.

4. Pelatihan Profesional (X3)

Pelatihan profesional berkenaan dengan peningkatan ilmu dan keahlian. Item-item pelatihan profesional adalah sebagai berikut:

- a. Akan selalu ada kesempatan mengikuti pelatihan
- b. Akan selalu mendapatkan pelatihan pengetahuan auditing.
- c. Akan selalu memperoleh pelatihan untuk pengetahuan di profesi.

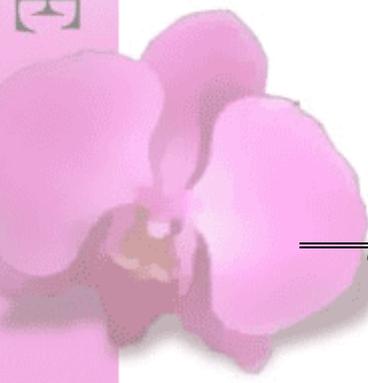


- d. Akan selalu ada kesempatan mengikuti pelatihan metode pemeriksaan.
 - e. Akan selalu mendapatkan pelatihan peningkatan ketrampilan audit.
 - f. Akan selalu memperoleh pelatihan peningkatan teknik penggunaan teknologi informasi.
5. Variabel Terikat (Dependen)
- Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah profesi akuntan publik.
6. Profesi Akuntan Publik (Y)
- Profesi akuntan publik sebagai pilihan karir oleh mahasiswa akuntansi yang akan berpengaruh pada masa depannya. Adapun item yang terkait dengan minat terhadap profesi akuntan publik :
- a. Ketertarikan pada profesi akuntan publik
 - b. Berusaha mendapatkan nilai baik terkait profesi akuntan publik.
 - c. Kemungkinan memilih profesi akuntan publik.
 - d. Akan mengusahakan untuk berkiprah sebagai akuntan publik.
 - e. Cita-cita memiliki kantor akuntan publik.
 - f. Memberikan sumbangsih pikiran dan tenaga untuk memajukan profesi akuntan publik.

3.5. Teknik Analisis Data

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

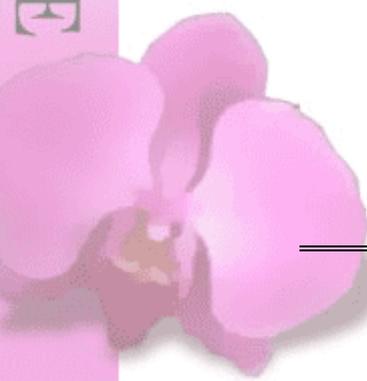
Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Untuk mengukur validitas dapat dilakukan dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Sedangkan untuk mengetahui



skor masing – masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistic sebagai berikut:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, maka variabel tersebut valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda negatif, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_a diterima.

Pada penelitian ini uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 23. Dalam penelitian ini hasil uji validitasnya dapat dijelaskan pada **Tabel 3.1** berikut ini :



Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Koefisien Korelasi (r-hitung)	r tabel	Keterangan
Pengakuan Profesional (X1)	X1.1	0,733	0,264	Valid
	X1.2	0,497	0,264	Valid
	X1.3	0,794	0,264	Valid
	X1.4	0,740	0,264	Valid
	X1.5	0,620	0,264	Valid
	X1.6	0,857	0,264	Valid
Gaji (X2)	X2.1	0,652	0,264	Valid
	X2.2	0,726	0,264	Valid
	X2.3	0,655	0,264	Valid
	X2.4	0,782	0,264	Valid
	X2.5	0,433	0,264	Valid
	X2.6	0,609	0,264	Valid
Pelatihan Profesional (X3)	X3.1	0,740	0,264	Valid
	X3.2	0,756	0,264	Valid
	X3.3	0,679	0,264	Valid
	X3.4	0,625	0,264	Valid
	X3.5	0,739	0,264	Valid
	X3.6	0,689	0,264	Valid
Profesi Akuntan Publik (Y)	Y1	0,786	0,264	Valid
	Y2	0,823	0,264	Valid
	Y3	0,819	0,264	Valid
	Y4	0,789	0,264	Valid
	Y5	0,726	0,264	Valid
	Y6	0,623	0,264	Valid

Sumber : Data Primer Diolah | 2018

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa setiap item dari masing-masing variabel dikatakan valid dikarenakan r-hitung masing-masing item lebih dari r-tabel.

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang mempunyai indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap

pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. *Repeated measure* atau pengukuran yaitu seseorang akan disodori pertanyaan yang sama pada waktu yang berbeda, dan kemudian dilihat apakah ia tetap konsisten dengan jawabannya.
- b. *One shot* atau pengukuran sekali saja dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan yang lain atau mengukur korelasi antara jawaban dengan pertanyaan.

Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS, yang akan memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Menurut Eisingerich dan Rubera (2010) nilai tingkat keandalan Cronbach Alpha minimum 0,70. Cronbach Alpha yang andal (0,70), dapat memberikan dukungan untuk konsistensi internal. Rata-rata varians dan reliabilitas komposit melebihi ambang batas yang disarankan Bagozzi dan Yi (1988) dalam Eisingerich dan Rubera (2010). Nilai tingkat keandalan Cronbach Alpha dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2
Nilai tingkat keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach's Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
> 0,20 – 0,40	Agak Andal
> 0,40 – 0,60	Cukup Andal
> 0,60 – 0,80	Andal
> 0,80 - 1,00	Sangat Andal

Sumber: Hairer al. (2010)

Untuk mengetahui kuesioner tersebut sudah reliabel akan dilakukan pengujian reliabilitas kuesioner dengan bantuan program SPSS 23. Kriteria penilaian uji reliabilitas adalah :

- a. Apabila hasil koefisien Alpha lebih besar dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut reliabel.
- b. Apabila hasil koefisien Alpha lebih kecil dari taraf signifikansi 70% atau 0,7 maka kuesioner tersebut tidak reliabel.

Hasil pengujian reliabilitas dalam pengujian ini ditunjukkan pada **Tabel 3.2** berikut ini:

Tabel 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach alpha	Keterangan
Pengakuan Profesional (X1)	0,780	Reliabel
Gaji (X2)	0,756	Reliabel
Pelatihan Profesional (X3)	0,777	Reliabel
Profesi Akuntan Publik (Y)	0,790	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah | 2018

Berdasarkan dari **Tabel 3.3** dapat diketahui bahwa semua item pernyataan dari variabel Pengakuan Profesional (X1), Gaji (X2), Pelatihan Profesional (X3), dan Profesi Akuntan Publik (Y) mempunyai koefisien Alpha lebih dari 0,7. Dengan demikian berarti item pertanyaan untuk semua variabel tersebut dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

Asumsi Klasik merupakan salah satu pengujian prasyarat pada regresi linear berganda. Menurut Kuncoro (2013), suatu model regresi yang valid harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linear, Unbiased, and Estimated*). Untuk dapat mengetahui apakah model regresi yang kita gunakan dalam penelitian telah memenuhi kriteria BLUE, maka dilakukan uji prasyarat regresi linear berganda, yaitu uji Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri dari :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut normal, digunakan *normal P-Plot of Regression*. Apabila dalam diagram tersebut titik-titik menyebar mengikuti garis lurus diagonal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan normal.

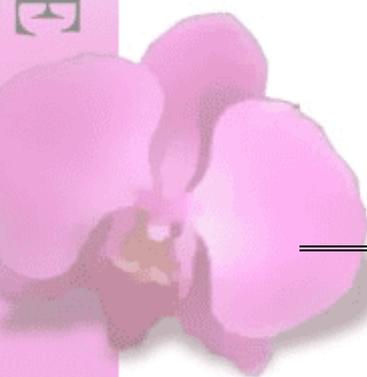
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. (Ghozali, 2006). Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Scatter Plot. Syarat menggunakan scatter plot ini yakni:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti halnya titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka menandakan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y maka menandakan tidak terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Faktor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:



- a. Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b. Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10, maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

C. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis kuantitatif merupakan alat statistik berupa analisis linier berganda, mengandung makna bahwa suatu persamaan regresi terdapat satu variabel dependen atau lebih satu variabel independen (Algifari, 2000). Jadi, analisis regresi linier ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Dari data linier yang telah diolah menggunakan SPSS maka akan disusun persamaan linier yang diberikan dalam penelitian ini hanya melibatkan empat variabel yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen Berikut rumus dari regresi berganda:

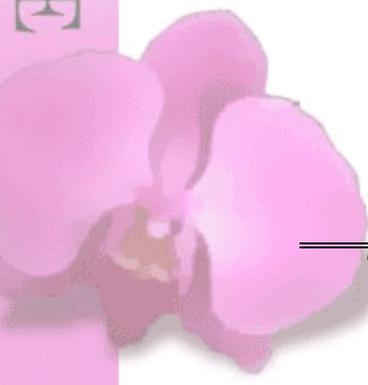
$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

D. Uji Hipotesis

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji-T dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji T digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel pengakuan profesional (X1), gaji (X2) dan pelatihan profesional (X3) benar-benar berpengaruh terhadap variabel profesi akuntan publik (Y) secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

Uji-T ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan yang dihasilkan dengan alpha 0,05. Hasil pengujian secara parsial masing-



masing variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh dari variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a) H_0 : Diduga Pengakuan Profesional, Gaji dan Pelatihan Profesional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profesi Akuntan Publik.
- b) H_a : Diduga Pengakuan Profesional, Gaji dan Pelatihan Profesional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu Profesi Akuntan Publik.

Dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a) Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b) Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

